

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dibawah dua tahun (Baduta) merupakan suatu periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan tercepat otak terjadi di usia di bawah lima tahun pertama kehidupan, Status gizi sangat menentukan perkembangan di kemudian hari (Suryana dkk, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 masalah gizi pada anak umur 0-24 bulan di Indonesia yaitu gizi buruk, gizi kurang, dan gizi lebih. Prevalensi gizi buruk 3,8%, gizi kurang 11,4%, gizi lebih 2,7%. Provinsi Bali tahun 2018 prevalensi gizi buruk 1,6%, gizi kurang 11,2%, dan gizi lebih 2,1% (Riskesdas, 2018). Permasalahan gizi anak di Kabupaten Bangli tahun 2019 prevalensi gizi kurang 4,9%, balita pendek 19, 8% dan balita kurus 3% (Dinkes Bangli, 2020).

Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur di bawah 2 tahun (baduta. Peningkatan status kesehatan dan gizi bayi atau anak umur 0-24 bulan dilakukan melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh (Sulistyoningsih, 2012).

Panduan yang direkomendasikan *World Health Organisation* (WHO) pemberian makanan untuk anak usia dua tahun pertama kehidupan adalah penerapan praktik pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, tetap memberikan ASI sampai dengan umur 24 bulan jenis makanan disesuaikan dengan umur dan pemberian MP ASI mulai enam bulan sampai 24 bulan (Suryana, 2019).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, semakin meningkat umur bayi /anak kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembang anak (Maryunani, 2012).

Periode pemberian MP-ASI pada bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan ibu sangat berperan dalam pemberian MP-ASI, karena pengetahuan tentang MP-ASI yang baik berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI akan menyebabkan seorang ibu mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya. Semakin baik pengetahuan gizi ibu maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi oleh bayinya. Hasil penelitian Bahri (2011) menyimpulkan bahwa keluarga dengan pengetahuan tentang MP-ASI yang rendah seringkali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak balita karena ketidaktahuan

ibunya. Penelitian Darmawan dan Sinta (2015) menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Bayung Cerik kecamatan Kintamani mendapatkan data jumlah baduta di Bayung Cerik bulan Januari 2021 sebanyak 38 orang dan jumlah balita 102 orang. Permasalahan gizi yang ditemukan pada Balita di Desa Bayung Cerik berdasarkan data laporan bulan November 2020 yaitu berdasarkan pengukuran berat badan/umur balita gizi kurang sebanyak lima orang, resiko gizi lebih enam orang. Berdasarkan indikator pengukuran tinggi badan/umur ditemukan sangat pendek dua orang, pendek 21 orang. Pengukuran berdasarkan indikator berat badan/tinggi badan ditemukan masalah gizi kurang dua orang, resiko gizi lebih 14 orang, gizi lebih dua orang. Desa Bayung Cerik belum memiliki data gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dan data gambaran pemberian MP-ASI pada bayi umur bulan sampai dengan anak umur dua tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan, dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah gambaran pengetahuan, dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu pada anak umur 6 bulan sampai 24 bulan di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu anak umur 6 bulan sampai dengan 24 bulan di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli
- b. Mengidentifikasi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sumbangan ilmiah terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan, dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu:

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti sendiri

Bagi peneliti mendapat gambaran pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu

b. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas Kintamani 1 mendapatkan data tentang gambaran pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu yang bisa

dianalisa untuk membuat program prioritas di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

c. Bagi instansi pendidikan

Bagi peneliti selanjutnya menambah referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan, dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu